

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Film Batas

A. Sinopsis Film Batas

Jaleswari dengan ambisi dan kepercayaan diri yang penuh, mengajukan diri untuk mengambil tanggung-jawab memperbaiki kinerja program CSR bidang pendidikan yang terputus tanpa kejelasan. Dia menyanggupi masuk ke daerah perbatasan di pedalaman Kalimantan dan menjanjikan dalam dua minggu ketidakjelasan itu dapat diatasi. Ternyata suatu kehendak belum tentu sejalan dengan kenyataan. Daerah perbatasan di pedalaman Kalimantan memiliki pola kehidupannya sendiri. Mereka memiliki titik-pandang yang berbeda dalam memaknai arti garis perbatasan. Karisma hutan dan pola hidup masyarakat telah menyadarkan dirinya bahwa upaya memperbaiki kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan adat istiadat setempat. Jaleswari sangat memahami Adeus seorang guru yang dipercaya menjalankan program pendidikan, kini menjadi pribadi pendiam dan apatis, karena sistem pendidikan yang diinginkan perusahaan di Jakarta, tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat lebih memilih untuk jadi tenaga kerja yang dijanjikan jadi kaya oleh penjual jasa bernama Otik. Salah satu korbannya adalah Ubu, pekerja TKI yang melarikan diri dari negeri tetangga.

Oleh masyarakat Dayak disana Ubu tak hanya beroleh perlindungan namun juga kehangatan dan keramahan yang perlahan membuatnya berangsur pulih dari trauma.

Tragedi kemanusiaan ini, merubah pemikirain Jaleswari. Semua peristiwa terjadi di depan matanya. Jiwanya goncang dan Panglima Dayak, kepala suku menuntunnya memahami "Bahasa Hutan" yang mengetengahkan rasa hormat dan cinta untuk tidak merusak dan sebaliknya malah menjaga dan meningkatkan harkat manusia dan lingkungan kehidupannya. Langkah Jaleswari sangat membantu Arif sebagai instrumen negara yang dalam penyamaran dan ditugaskan di wilayah perbatasan (<http://filmbor.com>).

B. Profil Film Batas

Gambar 2.1

Poster Film Batas



Genre : Drama
Sutradara : Rudi Soedjarwo
Produser : Marcella Zalianty

Pemain : Piet Pagau, Marcell Domits, Alifyandra, Otig
Pakis, Tetty Liz Indrawati

Penulis : Slamet Raharjo, Marcella Zalianty, Arifin Putra,
Ardian Rasti, dan Jajang C Noer

Production : Keana Production

Release : 19 Mei 2011

Durasi : 115 Menit

Bahasa : Indonesia

2. Komunitas Rumah Bareng Films (RBF)

A. Sejarah Komunitas Rumah Bareng Films

Gambar 2.2

Komunitas Rumah Bareng Films



Sumber : Arsip Komunitas Rumah Bareng Films, 2015

Sejarah berdirinya komunitas Rumah Bareng Films berawal dari ketidaksengajaan salah satu anggota komunitas yang kini menjadi ketua dari komunitas tersebut. Pendiri sekaligus ketua dari komunitas ini membuat salah satu akun media sosial yaitu facebook yang diberi nama Rumah Bareng Films dan mengundang beberapa teman atau rekan dekat untuk bergabung dengan tujuan membuat film sekaligus menjadi sebuah komunitas. Faktor utama yang menyebabkan komunitas ini berdiri adalah ingin membuat film dengan tema perjuangan yang kemudian dieksekusi menjadi film yang berjudul Antep Ing Kalbu.

Satu tahun berdirinya komunitas ini hanya dapat memproduksi satu film saja, hal ini dikarenakan jika memproduksi sebuah film membutuhkan crew atau anggota yang banyak sedangkan crew atau anggota komunitas ini masih terbatas dan para anggota komunitas Rumah Bareng Films ini memiliki latar belakang pendidikan yang tersebar di banyak kota di Indonesia seperti Yogyakarta, Solo, Bandung, Klaten. Hal inilah yang sempat menjadikan pendiri sekaligus ketua dari komunitas ini dan seluruh anggota yang tergabung dalam komunitas ini merasa pesimis. Ditahun kedua komunitas ini berdiri ada secerca harapan untuk lebih maju dari pada tahun pertama komunitas ini berdiri. Hal yang menandai dari komunitas ini dengan adanya beberapa anggota yang masuk atau bergabung dalam komunitas Rumah Bareng Films, kemudian ketua dari komunitas ini berinisiatif untuk membentuk struktur organisasi agar lebih jelas. Selain itu kegiatan yang dilakukan komunitas ini adalah seperti screening film bulanan, produksi film web series dan menjadi tempat magang.

B. Anggota Komunitas

a. Anggota Aktif

Anggota aktif dalam komunitas Rumah Bareng Films adalah anggota yang secara rutin mengikuti kegiatan komunitas, ikut menjadi bagian dalam dalam mengambil suatu keputusan dalam komunitas Rumah Bareng Films dan melaksanakannya.

b. Anggota Tidak Aktif

Anggota tidak aktif adalah anggota yang tidak rutin dalam mengikuti kegiatan komunitas Rumah Bareng Films, hal ini disebabkan karena jarak akan tetapi anggota tidak aktif dalam komunitas ini masih dilibatkan dalam segala hal yang berhubungan dengan komunitas Rumah Bareng Films.

C. Logo Komunitas Rumah Bareng Films

Gambar 2.3
Logo Komunitas Rumah Bareng Films



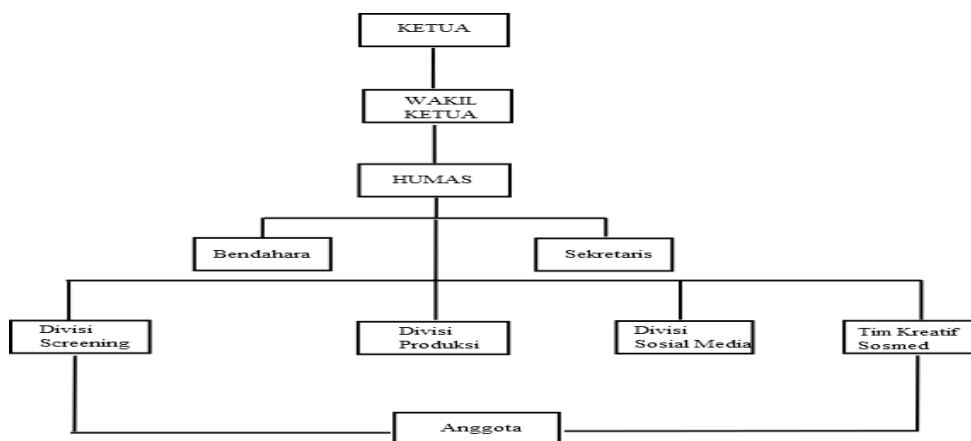
Sumber : Arsip Komunitas Rumah Bareng Films, 2015

Makna dari logo komunitas Rumah Bareng Films adalah pemakaian font atau ukuran tulisan yang tegas dan diayomi oleh rumah, sehingga memiliki makna yang mempunyai sifat kekeluargaan dan memiliki sifat yang tegas, tegas disini bisa diartikan tegas dalam segala urusan yang berhubungan dengan komunitas Rumah Bareng Films. Komunitas ini memiliki slogan "Berproses untuk Karya yang Lebih Baik".

D. Struktur Organisasi Komunitas Rumah Bareng Films

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Komunitas Rumah Bareng Films



Sumber : Arsip Komunitas Rumah Bareng Films, 2015

- Ketua komunitas Rumah Bareng Films : M. Ridwan BE
- Wakil komunitas Rumah Bareng Films : M. Ridwan Hartanto
- Sekertaris komunitas Rumah Bareng Films : Ayu Nuangsari & Rochmad Nur Hidayat
- Bendahara komunitas Rumah Bareng Films : M. Ridwan Hartanto
- Humas komunitas Rumah Bareng Films : M. Taufiqurrohman

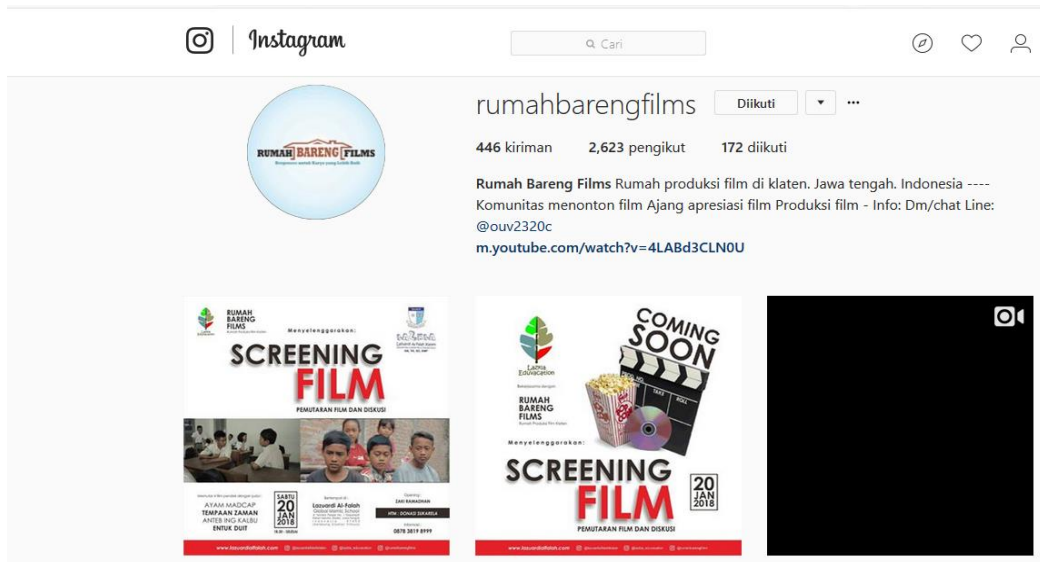
- Divisi Produksi komunitas Rumah Bareng Films : Roostamaji Bagus B & M. Bagus Kurniawan
- Divisi Sosial Media komunitas Rumah Bareng Films : Nurul Hidayah
- Tim Kreatifitas Sosial media : Ihsan Bagus Prabowo, Tia Kartika , Ndaru Aji Prasongko
- Anggota komunitas Rumah Bareng Films : Galih Wicaksono Ahmad Sukron, M. Miftahul Chasan Asy'ary, Nopsi Marga Handayani, Arif Aprilianto, Susi Susanti, Novasari Widyaningsih, Fajar Nugroho, Wisnu Kusmandaru, Nurul Istiqomah, Kustomo, Hanafi Dwi Saputro, Banner Iwan Kurniawan.

E. Media Komunikasi Komunitas Rumah Bareng Films

Komunikasi antara anggota komunitas Rumah Bareng Films tidak hanya saat pembuatan film atau produksi dan screening films, akan tetapi untuk menguatkan komunikasi yang terjalin komunitas ini membentuk dengan adanya pertemuan rutin yang di adakan dalam satu minggu sekali. Banyak sekali kegiatan yang dikembangkan, baik dalam bentuk kegiatan internal, eksternal dan sejumlah kegiatan sosial lainnya. Selain itu untuk memudahkan komunikasi dengan para anggota lain maupun orang yang ingin mengetahui sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Rumah Bareng Films, komunitas ini memiliki sejumlah jejaring social seperti Instagram, Twitter, Facebook yang masih aktif hingga saat ini.

Gambar 2.4

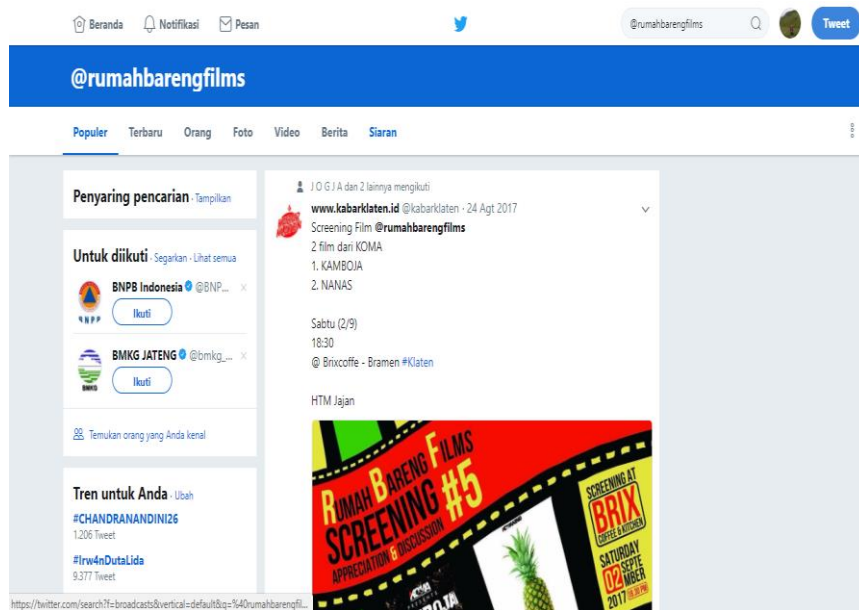
Instagram Rumah Bareng Films



Sumber :<https://www.instagram.com/rumahbarengfilms/>

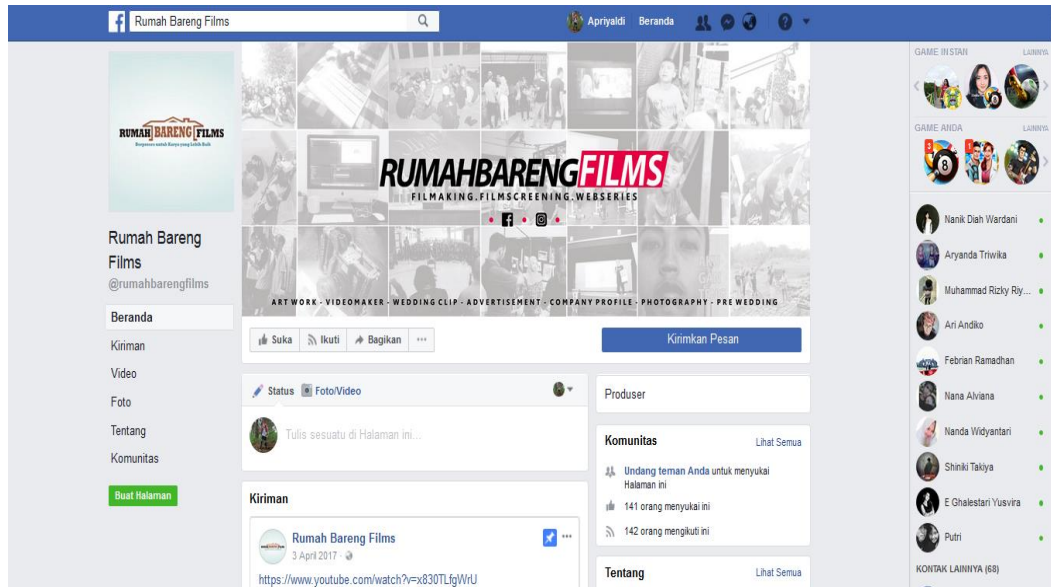
Gambar 2.5

Twitter Rumah Bareng Films



Sumber : <https://twitter.com/>

Gambar 2.6
Facebook Rumah Bareng Films



Sumber : <https://www.facebook.com/rumahbarengfilms/>